

# Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi Covid-19

Fitria Kasih\*

Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: fitriakasih20@yahoo.co.id

## Abstrak

Mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan merupakan salah satu mata kuliah praktik dalam kelompok kecil dan biasanya dilakukan dengan teman sebagai kliennya secara *micro counseling* di dalam kelas dan laboratorium bimbingan dan konseling. Di masa pandemi strategi mata kuliah ini tidak mungkin lagi dilakukan dalam kelas sebagaimana biasanya. Oleh karena itu perlu diupayakan strategi yang inovatif dan tepat guna sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kondisi COVID-19, sehingga tujuan mata kuliah ini dapat dicapai secara maksimal. Strategi inovatif yang dimaksudkan di sini adalah *e-Learning*, *Voice Note*, *Video Counseling* yang disingkat dengan (ELVNVC). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode *Classroom Action Research*, dengan empat langkah yaitu: *Planning*, *Action*, *Observation/Evaluation* dan *Reflection*. Dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan pada Semester Genap 2019-2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat. Dengan alat pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi berupa tugas mahasiswa, hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil perkuliahan. *Classroom action research* ini dilakukan dalam 4 siklus. Berdasarkan analisis data yang dilakukan: Siklus I melalui *E-Learning* pada aktivitas obrolan dan forum adalah mahasiswa memperoleh pemahaman materi perkuliahan dalam bentuk makalah dan *power point* tayangan dan bisa mendiskusikan materi perkuliahan secara *dalam jaringan (daring)*. Siklus II dengan menggunakan *Voice Note* (VN) hasilnya selain dari memperoleh hasil melalui *e-Learning* juga mendapatkan penjelasan materi secara lisan oleh dosen pengampu mata kuliah. Siklus III dengan menggunakan *Video Counseling* diperoleh hasil selain siklus 1 dan II adalah praktik konseling yang dilakukan bisa diamati dan ditanggapi secara bersama. Siklus IV dengan menggunakan *E-Learning*, *Voice Note* dan *Video Counseling* (ELVNVC) hasilnya mahasiswa terampil dalam menggunakan teknik umum konseling perorangan secara tepat guna.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran; teknik umum; konseling perorangan; pandemi COVID-19

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Teknik Umum Konseling Perorangan merupakan salah satu mata kuliah yang sudah lama diajarkan dalam kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, hanya saja mengalami perubahan nama yang dulunya adalah Teknik Konseling I. Mata kuliah ini bersifat teori dan praktik yang diberikan pada semester empat dengan nilai kredit 3 (tiga) SKS yang terdiri dari 1 (satu) SKS teori dan 2 (dua) SKS praktik. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, dan dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Kepribadian Konselor dan mata kuliah Komunikasi Konseling, juga merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah Teknik Khusus Konseling Perorangan. (Buku Pedoman Akademik Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2018-2019)

Mata kuliah ini termasuk jenis mata kuliah yang cukup sulit untuk dipelajari dan mengandung banyak muatan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan pribadi. Kesulitan mahasiswa terkait dengan unsur komunikasi, wawasan dan keterampilan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, serta kepribadian ataupun soft skill yang dimiliki mahasiswa. Kompleksitas dari mata kuliah ini

memerlukan dukungan yang kuat dari mata kuliah sebelumnya yaitu Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Pribadi Konselor, Komunikasi Konseling, dan Konseling Lintas Budaya.

Strategi pembelajaran yang selama ini digunakan dalam mata kuliah adalah *Student Centered Learning* dengan beberapa metode diantaranya adalah: *Expository, cooperative learning, discustion, discoveri learning* dan *simulation*. Semua proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas dan laboratorium bimbingan dan konseling (*real classroom*). Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa berpedoman pada buku teks dan modul kuliah yang dikembangkan oleh tim dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan. Dalam pembelajaran di kelas dosen menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia dengan program komputer yang ditampilkan melalui layar *LCD Viewer*. Selain itu juga digunakan *e-Learning* namun hanya digunakan untuk men-*download* RPS, materi perkuliahan dan pengiriman video pada beberapa kali pertemuan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Namun demikian karena kondisi pandemi *COVID-19 (Corona Virus Diseases-19)* maka proses pembelajaran yang tadinya dilakukan di kelas dan laboratorium bimbingan dan konseling (*real lassroom*) beralih ke pembelajaran dalam jaringan (*virtual classroom*) dalam menunjang program pemerintah agar melakukan *physical distancing* (menjaga jarak diantara masyarakat), menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan atau pertemuan yang melibatkan banyak orang. Semua ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pada masa pandemi *COVID-19* yang terjadi. Dimana pemerintah menerapkan *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesiapun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *COVID-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah/kampus dan memindahkan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini timbul berbagai masalah bagi para mahasiswa dan dosen seperti materi pelajaran yang harusnya dipraktikan di bawah pendampingan dosen sekarang tidak lagi dilakukan seperti itu. Kemudian permasalahan lain dari adanya sistem belajar secara *dalam jaringan (daring)* adanya akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Mahasiswa kadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai, akibatnya mereka terlambat dalam proses perkuliahan dan penyerahan/pengiriman tugas yang diberikan. Penerapan pembelajaran *dalam jaringan (daring)* juga membuat dosen berfikir kembali mengenai strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya sudah mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan kemudian harus mengubahnya secara tiba-tiba sesuai dengan kondisi pandemi *COVID-19*. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)* mampu memaksa mahasiswa dan dosen mempercepat untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan. Tuntutan tersebut membuat mahasiswa dan dosen dapat mengetahui media *dalam jaringan (daring)* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas dan laboratorium secara langsung tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian pembelajaran dari mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan ini.

Berbagai media pembelajaran dalam jaringan dapat digunakan agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran

dalam jaringan (daring) antara lain; *e-Learning*, media sosial *whatshap*, *youtube* atau video, aplikasi *zoom*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran yang seolah-olah seperti di kelas (Virtual).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dalam jaringan (daring), ternyata ada mahasiswa yang telat masuk “klas maya” (*virtual classroom*) ketika menggunakan aktivitas Obrolan dan Forum di *e-Learning* sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, tidak maksimal dalam pertemuan/ sebentar sudah ke luar di klas maya, telat mengirim tugas, bahan perkuliahan yang dikirim *dicopy paste*, tugas tidak sesuai dengan yang diminta, materi perkuliahan susah dipahami, susah sinyal di tempat tinggal, kesulitan dalam pembelian paket internet dan sebagainya.

Permasalahan-permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas memerlukan solusi dalam bentuk upaya menemukan strategi pembelajaran yang tepat melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran *dalam jaringan (daring)* melalui *e-Learning*, *Voice Note*, Video (ELVNVC), karena proses pembelajaran tidak hanya terbatas di kelas dan laboratorium melainkan dapat dikembangkan di luar kelas tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka di kelas dan laboratorium melainkan cukup melalui media computer serta *mobile phone* dalam jaringan (daring).

### **Rasional**

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* oleh pemerintah yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba tidak jarang membuat mahasiswa, dosen dan orang tua kaget. Sebagai ujung tombak di level yang paling bawah suatu institusi pendidikan yang dalam hal ini Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat menetapkan keputusan dalam merespon Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang Strategi Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Salah satu strategi yang diusung adalah mengalihkan pembelajaran yang biasanya di kelas dan laboratorium (*real classroom*) dipindahkan ke rumah masing-masing dengan menggunakan jaringan (*virtual classroom*). Pada hal pembelajaran mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan ini 75 % praktik di laboratorium bimbingan dan konseling. Di sisi lain mahasiswapun belum siap untuk menghadapi pembelajaran dengan sistem daring ini. Di tengah masa pandemi COVID-19 tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Dengan demikian sistem pembelajaran dengan daring menuntut mahasiswa dan dosen melakukan transformasi pembelajaran dari kelas dan laboratorium ke sistem daring yang diharapkan dapat membangun kreativitas, mengasah *skill*, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi dengan teknologi.

### **Urgensi Penelitian**

Dengan kondisi pada masa pandemi COVID-19 mau tidak mau proses pembelajaran beralih dari pembelajaran konvensional tatap muka di kelas dan laboratorium (*real Classroom*) ke pembelajaran di kelas maya (*virtual classroom*) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT), sebagai instrumen teknologi pembelajaran interaktif. Salah satu produk TIK/ICT untuk pembelajaran adalah *e-Learning*. *E-Learning*

sebagai bentuk pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan melalui media internet. Banyak pendapat para pakar tentang pengertian *e-Learning* diantaranya ; Jaya Kumar C.Koran (2002), mendefinisikan *e-Learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Sedangkan Dong (Kamarga, 2002) mendefinisikan *e-Learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian *e-Learning* juga didefinisikan sebagai berikut : *e-Learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phonebridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses* (Soekartawi, Haryono dan Librero, 2002).

Hasil penelitian yang terkait dengan *e-Learning* seperti yang dilakukan Mochmad Yazdi, dkk. Bahwa *e-Learning* dapat dikembangkan sesuai dengan *existing system* yang diamati yaitu adanya: Konten guru; yang mempunyai aksibilitas luas seperti membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-*upload* materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian, sedangkan konten siswa hanya terbatas pada akses melihat pengumuman akademik, hasil ujian, mengikuti ujian, men-*download* materi pelajaran dan tugas. Selain itu juga ada aktivitas interaktif antara guru dan siswa yaitu *chatting*, diskusi/forum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas terlihat bahwa banyak hal yang bisa dilakukan dalam pembelajaran melalui *e-Learning*. Selain itu strategi pembelajaran dalam jaringan juga dapat digunakan melalui *Whatsap*, *Voice Note* dan *Video Counseling*. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian *Classroom Action Reseach* untuk mengatasi pembelajaran dalam kondisi pada masa pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan dilaksanakan di dalam kelas dan laboratorium khususnya mata kuliah yang harusnya berpraktik di laboratorium di bawah pendampingan dosen pengampu seperti mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan ini.

### **Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diutarakan sebelumnya maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi pembelajaran teknik umum konseling perorangan pada masa pandemi COVID-19?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan dengan menggunakan *e-Learning*, *Voice Note*, *Video Counseling* (ELVNVC). Secara rinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada masa pandemi COVID-19 melalui *e-Learning*
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada masa pandemi COVID-19 melalui *Voice Note* (VN)

- 3) Menerapkan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada masa pandemi COVID-19 melalui *Video Counseling*
- 4) Menerapkan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada masa pandemi COVID-19 melalui *e-Learning, Voice Note (VN), Video Counseling (ELVNVC)*

### ***Kegunaan Penelitian***

Dengan implementasi strategi pembelajaran *e-Learning, Voice Note (VN), Video Counseling (ELVNVC)* pada mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan diharapkan proses pembelajaran dapat ditingkatkan baik frekuensi perkuliahan, konten dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan praktik konseling perorangan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) melalui *e-Learning, Voice Note (VN), Video Counseling (ELVNVC)*. Selain itu sistem pembelajaran daring melalui *e-Learning, Voice Note (VN), Video Counseling (ELVNVC)* dalam mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan sebagai *Blended Learning* (kombinasi pembelajaran di kelas dengan sistem daring) dalam mencapai tujuan mata kuliah.

### ***Definisi Operasional***

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru/dosen dan siswa/mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu; (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* dan ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Kemudian dilihat dari tempat dilaksanakannya proses pembelajaran ada strategi pembelajaran konvensional dengan tatap muka di kelas dan laboratorium dan pembelajaran dalam jaringan atau secara virtual.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008). Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan menggunakan *e-Learning, Voice Note, Video Counseling* dan kombinasi dari ketiganya yaitu (ELVNVC). Untuk itu dijelaskan 3 hal tersebut di bawah ini:

- 1) *e-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan media Internet dan bisa juga dikatakan bahwa *e-Learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*.
- 2) *Voice Note Whatsapp*. Salah satu media yang dipakai dalam pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) adalah *Voice Note*. *Voice Note* adalah merekam suara asli bahkan suara unik dan lucu pada fitur *whatsapp*. Dosen dapat menjelaskan materi

perkuliahan dengan merekam suara aslinya pada *Voice Note* yang nantinya bisa didengar oleh mahasiswa pada *Whatshap Group* yang telah dibuat, begitu juga dengan mahasiswa. Dengan *Voice Note* pembejaran seolah-olah berada di kelas dimana mahasiswa dapat mendengarkan penjelasan dosen hanya saja tidak dapat melihat orangnya.

- 3) *Video Counseling*. Video adalah gambar statis yang disajikan secara berurutan sehingga mempunyai efek gerakan. *Counseling* adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara *face to face* antara konselor dan klien. Jadi *video counseling* adalah gambar bergerak dari proses konseling yang dilaksanakan seorang konselor.

### **Alternatif Solusi**

Sebagai alternatif solusinya adalah mengembangkan strategi pembelajaran *e-Learning*, *Voice Note*, *Video Counseling* (ELVNVC) untuk dapat digunakan dalam berbagai kondisi, tidak hanya terbatas pada kondisi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu juga memperbanyak penggunaan media elektronik untuk mengatasi berbagai kemungkinan bencana yang akan terjadi sehingga proses pembelajaran baik yang bersifat teori maupun praktik dapat teratasi.

### **Solusi yang Dipilih**

Solusi yang dipilih dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran *e-Learning*, *Voice Note*, *Video Counseling* (ELVNVC) sebagai solusi yang tepat dalam strategi pembelajaran pada *class virtual* dalam kondisi masa pendemi COVID-19.

### **Metode**

#### **Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) dengan 4 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari *planning*, *action*, *observation /evaluation* dan *reflection*. Setiap satu siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret sampai dengan 20 Mei 2020 pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini dilakukan sesuai dengan adanya kebijakan Institusi untuk melaksanakan proses perkuliahan dengan sistem dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi COVID-19.

#### **Target/Sasaran**

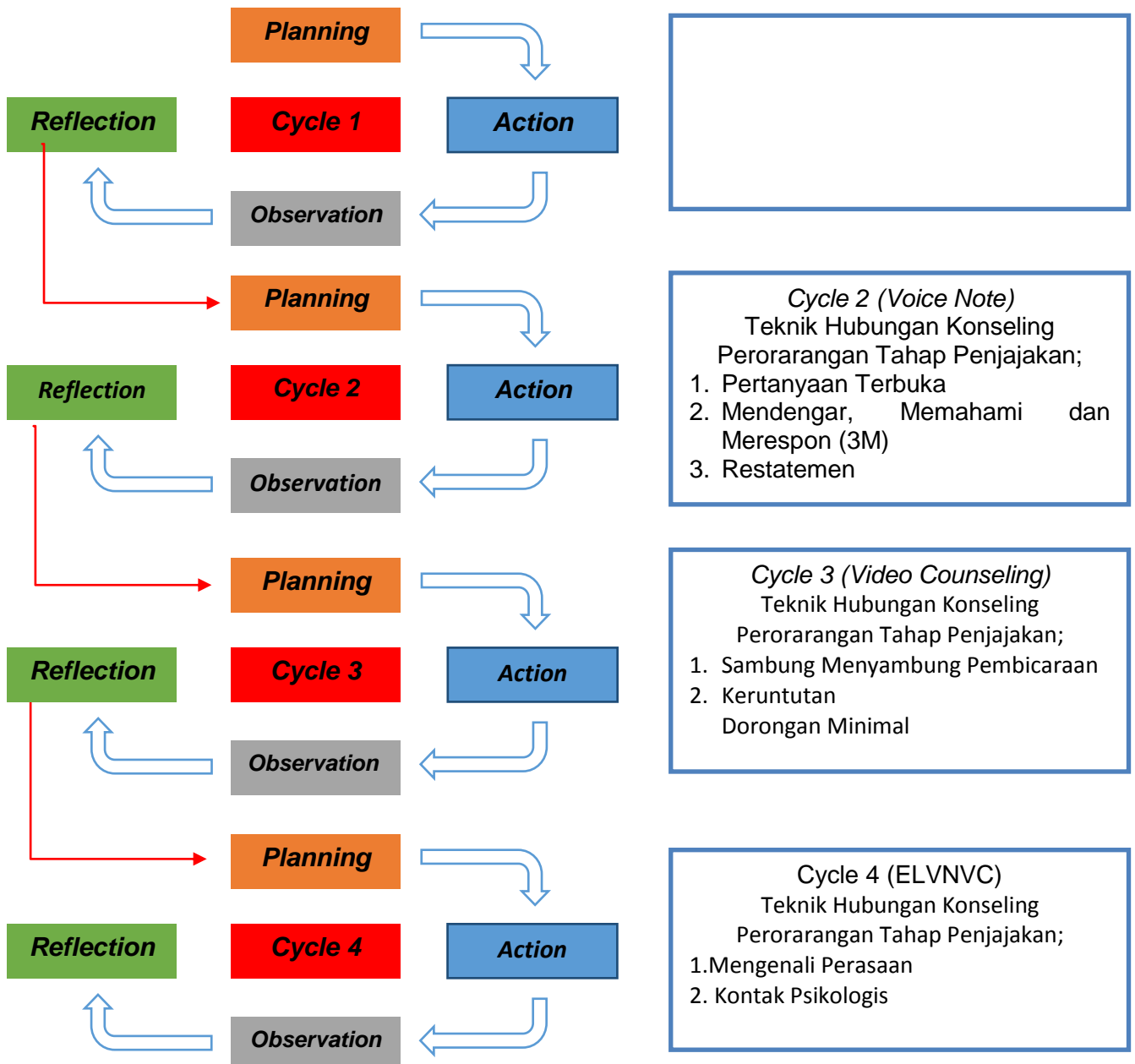
Target/sasaran dari penelitian ini adalah menemukan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan yang sesuai dengan kondisi pada masa pandemi COVID-19.

#### **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan dengan dosen pengampu mata kuliah yang ikut dalam penelitian. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 2 Sesi (Sesi 2018 A dan Sesi 2018 B) yang berada pada semester IV

**Prosedur**

Penelitian ini menggunakan 4 siklus (*cycle*), seperti yang dikembangkan oleh Kemmis, S. M Taggart, R. (1988) yang masing-masing siklus terdiri dari : *Planning*, *action*, *observation/evaluation* dan *reflection*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Cycle Classroom Action Research

Dari gambar di atas dapat dijelaskan masing-masing tahap dari penelitian yang dilakukan yaitu:

### *Planning*

Tahap perencanaan dimulai dari menemukan masalah dan tindakan yang akan dilakukan untuk setiap siklus. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Menemukan masalah strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada masa pandemi dimana perkuliahan yang biasanya dilaksanakan di kelas dan laboratorium bimbingan dan konseling harus beralih ke sistem dalam jaringan (daring), (2) Merencanakan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan menggunakan *e-Learning*, *Voice Note*, *Video Counseling* dan ELVNVC, (3) Merancang instrumen pedoman observasi untuk masing-masing siklus

### *Action*

Dalam *Action* dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Namun perencanaan yang dibuat harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

### *Observation/Evaluation*

Observasi atau upaya mengamati pelaksanaan *action*. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan strategi yang akan dilaksanakan yang berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Dalam observasi semua proses tindakan, pengaruh tindakan baik yang sengaja maupun tidak sengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Sementara evaluasi dilihat dari proses dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa sebagai subjek penelitian tindakan kelas *classroom action research*.

### *Reflection*

*Reflection* merupakan bagian yang penting dalam langkah proses *classroom action research*. Disebabkan dengan kegiatan *reflection* akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul di lapangan. *Reflection* berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan data, koreksi data, dan untuk validasi data. Pada kegiatan penelitian kegiatan refleksi dilakukan pada 3 tahap yaitu : 1) Tahap penemuan masalah, 2) tahap merancang tindakan, 3) tahap *action*.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Pedoman observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, (2) *Me-record* aktivitas belajar mahasiswa melalui perkuliahan dalam jaringan (daring) baik kehadirannya maupun partisipasi dan

tugas yang dikirim atau studi dokumentasi, (3) Mengadakan interview secara online dengan mahasiswa.

### ***Teknik analisis data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif analitis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hasil***

Dalam bagian ini diutarakan hasil implementasi dari masing-masing siklus yaitu sebagai berikut.

#### ***Siklus 1: Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui e-Learning***

##### **Pelaksanaan**

Strategi pembelajaran dengan menggunakan *e-Learning* dilakukan dua kali pertemuan dengan materi teknik penstrukturan (baik penstrukturan sebagian maupun teknik penstrukturan penuh) dalam konseling perorangan dan praktik teknik penstrukturan dalam konseling perorangan. Yang pertama dilakukan adalah memberi instruksi yang jelas untuk strategi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada pertemuan tersebut. Kemudian memilih aktivitas obrolan untuk membahas materi tentang teknik penstrukturan. Kelompok yang bertanggung jawab membahas materi mempresentasikan makalah dan *power point* (PPT) dalam jaringan (daring), dilanjutkan dengan sesi penambahan materi dan tanya jawab yang difasilitasi oleh moderator di bawah pendampingan dosen pengampu mata kuliah. Selama kuliah berlangsung dosen mengamati aktivitas kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian proses serta merespon materi yang dibahas agar lebih jelas serta mengontrol kehadiran mahasiswa melalui *chatting* yang ditayangkan. Dosen pengampu mata kuliah memberikan penjelasan secara tertulis pada aktivitas obrolan tersebut. Selama proses pembelajaran dosen aktif mendampingi dan mengontrol proses perkuliahan dari awal sampai akhir. Dosen yang membuka proses pembelajaran dan dosen juga yang menutup proses pembelajaran.

##### **Hasil Siklus 1**

Pada siklus 1 belum semua mahasiswa bisa memahami materi pembelajaran tentang teknik penstrukturan baik penstrukturan sebagian maupun penstrukturan penuh, walaupun sudah diberi penjelasan dan contoh-contoh secara lisan melalui *chatting* pada obrolan. Kemudian belum semua mahasiswa mengikuti proses perkuliahan melalui *e-Learning* sesuai dengan instruksi yang diberikan seperti tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas maya (*virtual classroom*). Ada mahasiswa yang hanya beberapa menit saja mengikuti proses pembelajaran kemudian menghilang lalu muncul lagi dan bahkan ada yang tidak muncul sampai kuliah berakhir malahan ada yang tidak pernah muncul selama proses perkuliahan berlangsung saat itu. Kemudian ada pula mahasiswa yang menyatakan dengan terus terang bahwa dia tidak bisa ikut kuliah pada waktunya karena gangguan jaringan. Sementara itu ditemukan juga mahasiswa yang tidak mengirimkan tugas sesuai dengan

waktu yang ditentukan karena kurang memahami tugas dan ada yang terganggu karena jaringan. Yang menarik dari temuan ini secara terus terang mahasiswa menyatakan bahwa lebih baik kuliah tatap muka dibandingkan dengan *e-Learning* yang terlalu ribet. Selain itu dengan belajar melalui *e-Learning* mahasiswa merasa terbebani dengan biaya yang cukup besar khususnya dalam pembelian paket internet.

Kemudian dari hasil wawancara dengan mahasiswa peserta kuliah diperoleh informasi bahwa mereka kurang dapat memahami materi perkuliahan dengan aktivitas obrolan dan forum pada *e-Learning*. Malahan ada yang mengatakan bahwa penjelasan tentang materi yang diberikan teman dan dosen susah ditemukan lagi di *e-Learning* karena tertindih oleh *chatting-an* teman atau dosen yang baru, ini membuat mahasiswa kurang dapat memahami materi tersebut. Selain itu juga karena obrolan dan forum menggunakan bahasa tertulis terkadang juga susah memahaminya. Kemudian juga ada yang mengatakan kalau sudah terganggu jaringan susah masuk lagi ke *e-Learning* tersebut.

### *Siklus 2 : Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Voice Note whatshap*

#### Pelaksanaan

Setelah mengetahui hasil siklus pertama yang masih belum memberikan hasil yang memuaskan, peneliti mengadakan perenungan atau refleksi mengenai strategi yang perlu dilakukan berkaitan dengan strategi pembelajaran Teknik Umum Konseling pada masa Pandemi COVID-19. Pada tahap ini peneliti mengadakan penelusuran mengenai penyebab utama belum optimalnya proses pembelajaran pada siklus pertama yaitu melalui *e-Learning* yang bentuk aktivitasnya obrolan dan forum. Dengan perenungan ini akhirnya peneliti menemukan benang merah upaya strategi pembelajaran teknik umum konseling perorangan ternyata berawal dari seringnya terganggu jaringan sehingga materi pembelajaran kurang dipahami mahasiswa dan juga karena penjelasan dari teman dan dosen dalam obrolan dan forum berbentuk bahasa tulisan yang kadang kala susah dipahaminya.

Setelah peneliti menemukan benang merah permasalahan yang dihadapi pada siklus pertama, peneliti menyusun rencana perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Pada tahap kedua, mahasiswa ditanya kenapa tidak masuk kuliah online dan tidak menyerahkan tugas karena jaringan susah di kampungnya ada disebabkan mati lampu dan arena hari hujan sehingga materi pembelajaran kurang dipahami dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari hasil informasi yang diperoleh dari mahasiswa, peneliti mengatasinya dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan *Voice Note* pada *whatshap* dengan materi tentang: Teknik Pertanyaan Terbuka, Teknik 3 M, dan Teknik Restatemen dan Praktik masing2 teknik tersebut. Materi pembelajaran tersebut dipelajari dalam dua kali pertemuan.

#### Hasil Siklus 2

Hasilnya, mahasiswa lebih memahami materi pembelajaran karena dosen menjelaskan materi melalui rekaman suara sendiri/asli yang dapat langsung didengarkan oleh para mahasiswa melalui *Whatshap Group*. Malahan penjelasan dosen tersebut bisa diputar ulang sampai mereka benar-benar dapat memahaminya. Dengan *Voice Note Whatshap* ini mahasiswa merasakan perkuliahan seolah-olah bertatap muka dengan dosen

seperti halnya di kelas. Selain itu semua materi yang dipelajari melalui *Whatshap* dan *Voice Note* tersimpan dengan baik dan apabila diperlukan dapat dibuka kembali. Bagi mereka yang berhalangan hadir pada waktu proses perkuliahan berlangsung dapat mempelajarinya dari dekumen yang tersimpan tersebut. Disamping itu mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan *Voice Note* ini tidak seribet proses perkuliahan dengan e- Learning dan malahan lebih menyenangkan serta tidak membutuhkan internet tetapi hanya paket data.

Walaupun proses perkuliahan dengan *Voice Not* ini cukup berhasil, lancer dn menyenangkan masih ditemukan beberapa kekurangannya yaitu belum semua mahasiswa merasa perkuliahan ini belum sebaik tatap muka di kelas, walaupun dosen sudah merekam penjelasan tentang teknik konseling yang dibahas namun hanya sifatnya mendengar saja sehingga tidak terjadi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Apalagi materi tentang teknik mendengar, memahami dan merespon pembicaraan klien membutuhkan bahasa non verbal yang tidak bisa dilakukan dengan indera pendengaran saja, melainkan juga diperlukan indra penglihatan.

### *Siklus 3 : Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Video Counseling*

#### Pelaksanaan

Setelah mengetahui hasil dari siklus kedua yang sudah cukup baik, namun masih belum memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengadakan perenungan atau refleksi mengenai strategi yang sudah dilakukan pada siklus kedua yang masih memiliki beberapa kelemahan. Untuk itu perlu diupayakan strategi pembelajaran dalam mengatasi kelemahan tersebut. Strategi yang dipilih adalah dengan menggunakan *video counseling* dengan materi pembelajaran adalah teknik sambung menyambung pembicaraan, teknik keruntutan dalam konseling dan teknik dorongan minimal. Proses pembelajaran dengan menggunakan *Video Counseling* ini dimana mahasiswa dapat mengamati langsung teknik konseling yang dipraktikan oleh teman sebagai Guru Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa yang lainnya dapat mengamati serta menganalisis teknik yang dipraktikan oleh temannya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian selama proses perkuliahan berlangsung. Dosen pengampu mengamati bagaimana jalannya proses perkuliahan dan menilai apakah teknik yang digunakan serta analisa yang dilakukan benar atau tidak. Jika belum tepat dosen pengampu memberikan penjelasan melalui *whatshp group*.

#### Hasil Siklus 3

Dengan strategi pembelajaran menggunakan *video counseling* hasilnya mahasiswa semakin paham dan terampil dalam menggunakan teknik-teknik yang dilatihkan karena mereka melihat langsung proses penggunaan teknik tersebut serta adanya pengamat yang melakukan analisis terhadap pelaksanaan teknik yang digunakan oleh teman sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu dosen pengampu mata kuliah juga menanggapi terhadap penggunaan teknik yang dilakukan mahasiswa yang berpraktik sehingga menambah pemahamannya terhadap teknik yang dipelajari.

Walaupun mahasiswa bisa langsung melihat penggunaan teknik tersebut, namun tidak mudah bagi sebagian mahasiswa untuk mencari seseorang yang bersedia dan mau direkam sebagai klien dalam latihan teknik umum konseling tersebut. Selain itu penggunaan *Video*

*Counseling* memerlukan jumlah paket data yang lebih banyak sehingga menambah beban biaya perkuliahannya. Kemudian juga proses perekaman memerlukan persiapan yang matang dan kadang kala tidak bisa memperoleh hasil yang baik dari perekaman tersebut.

*Siklus 4 : Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui e-Learning Voice Note dan Video Counseling (ELVNVC)*

Pelaksanaan

Berdasarkan kepada tiga siklus sebelumnya yang sudah memperoleh hasil lebih baik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Walaupun demikian masih saja ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang memerlukan upaya mengatasinya. Kelemahan-kelemahan tersebut ditemukan melalui hasil refleksi peneliti. Untuk itu peneliti berupaya menggabungkan atau mengkombinasikan ketiga strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan di atas. Penggabungan strategi pembelajaran tersebut diberi nama Strategi (ELVNVC). EL (*e-Learning*), VN (*Voice Note*), VC (*Video Counseling*). Dalam pelaksanaannya mahasiswa dan dosen menggunakan tiga strategi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dosen pengampu mengamati jalannya kegiatan sekaligus menilai bagaimana aktifitas mahasiswa dalam mempraktikkan teknik mengenali perasaan dan kontak psikologis tersebut.

Hasil Siklus 4

Dengan penggabungan atau mengkombinasikan ketiga strategi pembelajaran ini maka hasil proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pembelajaran Teknik Umum Konseling sudah lebih baik walaupun tidak menggunakan laboratorium dan pendampingan ketika mahasiswa mempraktikkan teknik umum konseling perorangan tersebut.

### **Pembahasan**

Hasil pembelajaran siklus 1 dimana belum semua mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dan paham dengan tugas yang diberikan serta bisa mengikuti proses perkuliahan melalui *e-Learning* sesuai dengan instruksi yang diberikan seperti tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas maya (*virtual classroom*). Hal ini sebagian besar tidak sesuai dengan teori pembelajaran *e-Learning* yang menyatakan bahwa “ *e-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa/mahasiswa dengan menggunakan media internet, Intranet atau media jaringan *computer* lainnya. (Darin E Hartle: 2001). Ahli lainnya juga menyatakan bahwa *e-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan *computer*, maupun *computer standalone*. Pengembangan *e-Learning* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemudahan pada proses belajar mahasiswa itu sendiri, penerapan *e-Learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran serta untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa itu sendiri.

Walaupun tidak semua terbukti tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa dengan baik, namun sebagian materi ajar tentang teknik konseling sudah dapat dipahami oleh sebagian kecil mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan

tanpa memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi mahasiswa tentang penggunaan *e-Learning* dalam proses perkuliahan.

Selain hal di atas ada yang menarik dari temuan ini, secara terus terang mahasiswa menyatakan bahwa lebih baik kuliah tatap muka dibandingkan dengan *e-Learning* yang terlalu ribet. Artinya mahasiswa masih menganggap *e-Learning* belum banyak manfaatnya dalam proses pembelajaran. Pada hal dalam teorinya tidak demikian, seperti yang dinyatakan oleh Fathul Wahid (2007) yaitu persepsi terhadap kemamfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dengan mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *e-Learning* akan mendorong mahasiswa untuk berusaha belajar dengan menggunakan *e-Learning* walaupun mata kuliah itu bersifat keterampilan dan menuntut adanya praktik. Di dalam *e-Learning* proses pembelajaran memerlukan komitmen yang sangat tinggi dari mahasiswa dan dosen. Keterlibatan mahasiswa dalam *e-Learning* harus mendapat dukungan yang kuat, karena tidak mudah bagi mahasiswa mengubah cara belajar yang biasanya di kelas dan laboratorium atau cara belajar konvensional (*real classroom*) ke *e-Learning* (*virtual classroom*) atau dalam jaringan (daring).

Terkait dengan hasil siklus 2 yang menggunakan *Voice Note* dimana mahasiswa lebih memahami materi pembelajaran karena dosen menjelaskan materi melalui rekaman suara sendiri/asli yang dapat langsung didengarkan oleh para mahasiswa melalui *Whatsap Group* walaupun *Voice Note* dan juga bisa mengirim suara unik dan lucu. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *Voice Note di Whatsap* yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan suara secara mudah dengan fitur *Voice Note*. Disini pengguna tidak perlu mengetik pesan yang akan dikirim ke pengguna lain atau dalam percakapan group. Fitur ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi baik yang bersifat penting maupun sensitif. Sesuai dengan fungsinya yang bisa mengirim pesan suara maka dosen juga bisa menjelaskan materi pembelajaran dan informasi penting lainnya dengan menggunakan fitur ini. Dari pengalaman yang dilakukan mahasiswa lebih senang kalau dosen menerangkan materi perkuliahan melalui fitur *Voice Note*.

Selanjutnya dari hasil siklus 3 yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan *Video Counseling* diperoleh hasil bahwa lebih banyak mahasiswa yang semakin paham dan terampil dalam menggunakan teknik-teknik yang dilatihkan karena mereka melihat langsung proses penggunaan teknik tersebut serta adanya pengamat yang melakukan analisis terhadap pelaksanaan teknik yang digunakan oleh teman sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu dosen pengampu mata kuliah juga menanggapi terhadap penggunaan teknik yang dilakukan mahasiswa yang berpraktik sehingga menambah pemahamannya terhadap teknik yang dipelajari. Temuan ini sesuai dengan fungsi dari video yaitu untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya video adalah gambar statis yang disajikan secara berurutan sehingga mempunyai efek gerakan. Video kemudian berkembang dari hanya berupa tampilan visual menjadi kombinasi antara audio dan visual atau sering disebut dengan multimedia. Lahirnya *platform* penyebaran video berbasis internet seperti *YouTube* membuat video semakin mudah diakses oleh mahasiswa dimanapun dalam waktu yang tidak ditentukan. Banyak sekali manfaat video dalam pembelajaran, seperti kemampuan menjangkau pengguna yang lebih luas, kemudahan distribusi, sampai pada beragam konten yang bisa disajikan untuk mendukung pembelajaran. Untuk kepentingan pembelajaran, multimedia sangat efektif digunakan dalam

menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa serta dengan adanya video bisa digunakan sebagai teknik untuk merekam proses konseling yang dilakukan mahasiswa.

Dalam pembelajaran dengan video tidak hanya diakses oleh mahasiswa tetapi mahasiswa juga dituntut bisa membuat video terutama pada mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan. Proses konseling yang dilakukan bisa dibuatkan videonya sehingga bisa menjadi media dalam pembelajaran.

## **Simpulan**

Dalam upaya mengatasi kondisi pada masa pandemi COVID-19 yang memaksa adanya peralihan pembelajaran dari *real classroom* ke *virtual classroom*, peneliti telah melakukan penelitian *classroom action research* dalam menggunakan strategi pembelajaran teknik konseling umum pada konseling perorangan dengan menggunakan strategi ELVNVC dengan hasil mahasiswa trampil dalam menggunakan teknik umum konseling dalam proses konseling dengan klien walaupun tidak dipraktikan di laboratorium bimbingan dan konseling dan tanpa pendampingan langsung dari team dosen pengampu mata kuliah. Malahan mahasiswa merasa senang dengan strategi pembelajaran ELVNVC. Strategi pembelajaran Kombinasi dari ELVNVC bisa dilakukan pada mata kuliah lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan mata kuliah Teknik Umum Konseling Perorangan dan bisa digunakan dalam kondisi yang lain yang tidak memungkinkan pembelajarannya dilaksanakan di *real classroom*.

## **Daftar Rujukan**

- Fatul Wahid, (2007). *Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Ardana Media dan Rumah Produksi informatika, Ull.
- Jaya Kumar. (2007) *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 2, September 2007, 99-113*
- Kemmis , S., Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geloong Deakin University Press.
- Buku Pedoman Akademik Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2018-2019
- Sukartawi, (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning*. Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika. Ull, Yogyakarta.